

## **Pengaruh Rasio Aktivitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)**

**Namira Anggraini** ✉<sup>1</sup>, **Dedik Nur Triyanto**<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.2227>

### **Abstrak**

*Audit delay* merupakan rentang waktu tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai tanggal terbitnya laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan agar keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil dan untuk menghindari hilangnya relevansi informasi di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* dengan *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, baik secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian terdiri dari 90 data observasi industri makanan dan minuman dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan *software excel & evIEWS 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial, variabel *leverage* dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel rasio aktivitas dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** Rasio Aktivitas; Kompleksitas Operasi Perusahaan; Leverage; Audit Tenure, Audit Delay; Rasio Perputaran Aset.

### **Abstract**

*Audit delay* is the time span of the closing date of the annual financial report until the date of the independent auditor's report. Timeliness of submission of audited financial statements is very important, especially for companies that use the capital market as a source of funding so that economic decisions can be taken immediately and to avoid loss of relevance of information in it. This study aims to determine the relationship between activity ratios, complexity of company operations, leverage, and audit tenure with audit delay in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period, either simultaneously or partially. The research sample consisted of 90 food and beverage industry observation data with the sampling technique of purposive sampling. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and panel data regression with the help of excel & evIEWS 10 software. The results showed that the activity ratio, company operating complexity, leverage, and audit tenure simultaneously affected audit delay. Partially, leverage and audit tenure variables have a negative effect on audit delay. Meanwhile, the activity ratio variable and the complexity of the company's operations have no effect on audit delay.

**Keywords:** *Activity Ratio; Complexity of Company Operations; Leverage; Tenure Audit, Audit Delay; Total Asset Turnover Ratio.*

Copyright (c) 2022 Namira Anggraini

✉ Corresponding author :

Email Address : [namira345@gmail.com](mailto:namira345@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan mereka dan melaporkannya kepada publik tepat waktu. Laporan keuangan selain sebagai sarana penyampaian hasil akhir untuk menunjukkan performa suatu perusahaan dalam suatu periode, juga sebagai cerminan tanggung jawab manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keterlambatan dalam pelaporan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam organisasi tersebut.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 Pasal 4 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan juga mencerminkan tanggung jawab manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dialokasikan investor kepada pihak manajemen (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Oleh karena itu, pihak manajemen akan berusaha agar laporan keuangan terlihat "baik" dan *acceptable*. Namun upaya manajemen tersebut seringkali dicurigai oleh *end user* dan para *stakeholder*.

*Timeliness* adalah salah satu elemen agar laporan keuangan berkualitas. Jika waktu pelaporan tersebut terlambat dapat mengganggu fungsinya bagi pengguna untuk membuat keputusan bisnis (termasuk investasi). Menurut BEI, laporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menghindari keterlambatan pengambilan keputusan. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016; waktu pelaporan laporan keuangan audit paling lambat dilaporkan pada OJK empat bulan setelah berakhirnya laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan OJK. Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit. Selisih waktu tersebut dikenal dengan *Audit Delay*

Meskipun sudah terdapat peraturan yang ditetapkan dengan jelas oleh OJK, faktanya di Indonesia masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya sehingga dikenakan sanksi. Dibawah ini adalah tabel jumlah perusahaan makanan dan minuman yang mengalami keterlambatan proses audit periode 2016 - 2020.

**Tabel 1.** Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Periode 2016-2020

Tgl Tutup Buku Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan yang Terlambat
31 Desember 2016	3 Perusahaan
31 Desember 2017	2 Perusahaan
31 Desember 2018	1 Perusahaan
31 Desember 2019	4 Perusahaan
31 Desember 2020	4 Perusahaan

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan mereka kepada OJK untuk dipublikasikan. Pada tahun 2016, sebanyak 3 dari 18

perusahaan sub sektor makanan dan minuman terlambat melaporkan laporan keuangan mereka pada OJK. 3 perusahaan tersebut adalah PT FKS Food Sejahtera (116 hari), Tri Banyak Tirta Tbk (149 hari), dan PT Siantar Top (171 hari).

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa tahun 2017 terdapat 2 dari 18 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan mereka kepada OJK, diantaranya yaitu PT FKS Food Sejahtera (766 hari), PT Siantar Top (157 hari).

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa tahun 2018 terdapat 1 dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK, yaitu PT FKS Food Sejahtera (401 hari).

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa tahun 2019 terdapat 4 dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK, yaitu PT FKS Food Sejahtera (178 hari), Bumi Teknokultura Unggul Tbk (150 hari), Inti Agri Resources Tbk (150 hari), PT Siantar Top (148 hari).

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa tahun 2020 terdapat 4 dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK. Perusahaan tersebut adalah Tri Banyak Tirta Tbk (140 hari), Bumi Teknokultura Unggul Tbk (145 hari), Sekar Bumi Tbk (141 hari), dan PT Siantar Top Tbk (145 hari).

Fenomena *Audit Delay* dapat dilihat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terancam *delisting* karena pada 5 juli 2020 sudah genap 24 bulan saham AISA dihentikan perdagangannya alias suspensi. (*Mengagetkan! Terancam Didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T, n.d.*). Poin-poin yang menyebabkan terjadinya *audit delay* diantaranya terdapat dugaan penggelembungan yang diungkapkan oleh laporan kantor akuntan public Ernst & Young (EY).

Penyampaian laporan keuangan 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan hasil *restatement* diduga dimanipulasi oleh manajemen lama yang dipimpin Joko Mogoginta. Penyampaian laporan keuangan selanjutnya juga terlambat. Perusahaan baru menyampaikan laporan keuangan tahun 2017 yang disajikan ulang, laporan keuangan tahun 2018 yang sudah di audit, dan laporan keuangan semester I pada 11 Februari 2020. Bursa Efek Indonesia menjelaskan, pihaknya memutuskan untuk melanjutkan suspensi lantaran akuntan publik Ernst & Young (EY) yang mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) memberikan opini *disclaimer* atau tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 (Fajrian, 2020).

Fenomena *audit delay* juga dialami oleh PT Siantar Top Tbk karena ada peraturan dari Standar Akuntansi Keuangan baru dan revisi, yaitu PSAK 15 “investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, dan PSAK 73 “Sewa” yang menyebabkan manajemen Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi dampak dari Interpretasi PSAK baru ini terhadap laporan keuangan konsolidasian yang di selesaikan pada tanggal 27 Mei 2020 (Siantar Top.co.id, 2020).

Dalam penelitian ini terdapat 4 faktor yang dapat menghambat akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan sehingga menyebabkan *audit delay*, yaitu Rasio Aktivitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Tenure*. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endiana & Apriada (2020) menyatakan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Wianto, E. S. (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon, 2016) juga

menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor selanjutnya dari kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih & Triyanto (2020) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Ermian Challen & Puspa Dewi (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Akbar & Yudowati (2018) menunjukkan bahwa secara parsial kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Faktor penyebab *audit delay* lainnya yaitu *Leverage* yang merupakan penggunaan aset dan sumber dana (pinjaman) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Yudowati (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kemudian penelitian oleh Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monica Sandy (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain *leverage*, faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lama hubungan dan waktu penugasan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien dalam memberikan jasa audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nazar (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Diastiningsih dan Tenaya (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang ada, menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait variabel-variabel yang telah dipilih, yaitu rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* yang dapat menjadi penyebab terjadinya *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan hipotesis diuji menggunakan analisis statistik deskriptif dan waktu pelaksanaan penelitian menggunakan regresi data panel (*time series* dan *cross section*) dengan menggunakan *software eviews 10*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data yang diolah adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menghasilkan 18 sampel perusahaan yang terpilih dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 90 unit sampel. Berikut tabel kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
-----	-----------------------------	--------

1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	32
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	(14)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>18</b>
<b>Jumlah sampel penelitian dalam 5 Tahun (18 x 5)</b>		<b>90</b>

*Sumber: Data diolah penulis (2022)*

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay* dengan variabel independennya yaitu rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage* dan *audit tenure*. Model analisis regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 RA + \beta_2 KOP + \beta_3 LVG + \beta_4 AT + \varepsilon$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*

$\alpha$  : Konstanta

RA : Rasio Aktivitas (diukur menggunakan *total asset turnover*)

KOP : Kompleksitas Operasi perusahaan (diukur dengan jumlah anak perusahaan)

LVG : *Leverage* (dikur dengan *debt to equity ratio*)

AT : *Audit Tenure* (diukur dengan waktu perikatan jasa auditor)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel

$\varepsilon$  : *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan jumlah data yang dihasilkan adalah 90 data. Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa data observasi yang membuat hasil pengujian statistik tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga peneliti melakukan transformasi data dengan model log natural (Ln) agar model persamaan regresi yang dihasilkan dapat diandalkan dan mendapatkan model regresi yang *best linier unbiased estimation* (*magleaning.id*, 2020). Berikut hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini:

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	90	46	766	100.44	82.432
<b>Rasio Aktivitas</b>	90	.05	3.10	.9620	.63653
<b>Kompleksitas Operasi Perusahaan</b>	90	0	20	4.76	5.133
<i>Leverage</i>	90	-2.13	2.68	.8417	.79676
<i>Audit Tenure</i>	90	1	11	4.00	2.535
<b>Valid N (listwise)</b>	90				

*Sumber: data diolah penulis(2022)*

Tabel 3 menunjukkan nilai *mean* pada *audit delay* sebesar 100.44 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 82.432 yang menunjukkan bahwa variabel *audit delay* berkelompok atau tidak bervariasi penyebarannya. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah 100, yang berarti rata-rata *audit delay* pada sampel membutuhkan waktu selama 100 hari untuk menyelesaikan laporan tahunannya sehingga menurut POJK no. 29/pojk.04/2016 tidak terjadi penundaan pelaporan audit. Nilai minimum pada *audit delay* selama 46 hari berarti bahwa waktu paling pendek yang dibutuhkan sampel

perusahaan untuk menerbitkan laporan auditor independennya adalah 46 hari sejak tanggal tutup buku hingga diterbitkannya laporan audit independen yang terjadi pada Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum *audit delay* selama 766 yang berarti bahwa perusahaan membutuhkan waktu selama 766 hari untuk menerbitkan laporan tahunan yang terjadi pada PT FKS FZood Sejahtera (AISA) tahun 2017.

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata rasio aktivitas sebesar 0.9620 yang berarti bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan untuk membeli total aset perusahaan rata-rata akan menghasilkan *return* atau pendapatan sebanyak 0.9620 kali. Nilai standar deviasi sebesar 0.63653 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai minimum rasio aktivitas sebesar 0.05 oleh perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 3.10 yang diperoleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) tahun 2018.

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata kompleksitas operasi perusahaan sebesar 4.76 yang berarti bahwa sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki 5 entitas anak. Nilai standar deviasi sebesar 5.133 yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel kompleksitas operasi perusahaan relatif heterogen (tidak berkelompok) atau bervariasi. Nilai maksimum kompleksitas operasi perusahaan yaitu memiliki 20 dan nilai minimum sebesar 0 berarti bahwa perusahaan tidak memiliki entitas anak.

Berdasarkan tabel 3, variabel *leverage* memiliki rata-rata sebesar 0.8417 atau 84.17% lebih besar dari nilai standar deviasi 0.79676 yang berarti bahwa data pada penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. *Leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang mencapai 2,68 atau 268% pada perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk. Nilai DER yang tinggi disebabkan oleh besarnya hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *leverage* terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -2.13 atau -213% pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera atau sekarang berubah nama menjadi FKS Food Sejahtera Tbk. Nilai DER yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat yang disebabkan oleh akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitas. Dimana jumlah liabilitas yang dimiliki AISA tahun 2019 sebesar Rp3,526,819,000,000 sedangkan total ekuitasnya hanya -Rp3,450,942,000,000.

Berdasarkan tabel 3, variabel *audit tenure* memiliki nilai rata-rata 4 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel penelitian memiliki hubungan dengan KAP rata-rata selama 4 tahun secara berturut-turut. Nilai standar deviasi sebesar 2.535 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel *audit tenure* tidak bervariasi atau cenderung berkelompok (homogen). Nilai minimum *audit tenure* sebesar 1 berarti bahwa perusahaan memiliki hubungan kerja dengan KAP hanya satu tahun. Nilai maksimum *audit tenure* sebesar 11 berarti bahwa masa perikatan kerja antara perusahaan dengan KAP adalah sebelas tahun.

## Analisis Regresi Data Panel Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

	RA	KOP	LVG	AT
RA	1.000000	0.277746	0.265053	0.313603
KOP	0.277746	1.000000	0.268519	0.371604
LVG	0.265053	0.268519	1.000000	-0.071529
AT	0.313603	0.371604	-0.071529	1.000000

Sumber: data yang diolah penulis (2022)

Keterangan:

- RA : Rasio Aktivitas
- KOP : Kompleksitas Operasi Perusahaan
- LVG : *Leverage*
- AT : *Audit Tenure*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, nilai koefisien korelasi antar variabel dibawah 0.90 yang berarti bahwa pada model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dan menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.865730	Prob. F(14,59)	0.5980
Obs*R-squared	12.61099	Prob. Chi-Square(14)	0.5574
Scaled explained SS	16.25487	Prob. Chi-Square(14)	0.2981

Sumber: data yang diolah penulis

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel independen diatas 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* 0.5574 lebih besar dari nilai 0.05 yang berarti bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam memprediksi *audit delay* berdasarkan variabel independen yaitu rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, leverage dan *audit tenure*.

### Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel yang dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, diketahui bahwa *random effect model* merupakan model yang paling tepat untuk penelitian ini. Berikut hasil uji regresi data panel menggunakan *random effect model*:

**Tabel 6.** Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: AD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/11/22 Time: 16:34  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	187.3527	28.70954	6.525800	0.0000
RA	-9.679210	15.96674	-0.606211	0.5460
KOP	2.350929	2.418705	0.971978	0.3338

LVG	-66.68968	11.94843	-5.581459	0.0000
AT	-8.163350	3.920437	-2.082255	0.0403

Sumber: data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 6 dan melalui persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$AD = 187.3527 - 9.679210 RA + 2.350929 KOP - 66.68968 LVG - 8.163350 AT + \varepsilon$$

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.272645	Mean dependent var	55.30693
Adjusted R-squared	0.238417	S.D. dependent var	68.70632
S.E. of regression	59.95915	Sum squared resid	305583.5
F-statistic	7.965444	Durbin-Watson stat	2.033879
Prob(F-statistic)	0.000017		

Sumber: data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, nilai *adjusted R-squared* adalah 0.238417 (23.84%). Hal ini berarti bahwa variabel rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage* dan *audit tenure* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu audit delay sebesar 23.84% dan sisanya sebesar 76.16% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian.

**Tabel 8.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.272645	Mean dependent var	55.30693
Adjusted R-squared	0.238417	S.D. dependent var	68.70632
S.E. of regression	59.95915	Sum squared resid	305583.5
F-statistic	7.965444	Durbin-Watson stat	2.033879
Prob(F-statistic)	0.000017		

Sumber: data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 8, Prob (*F-Statistic*) sebesar 0.000017 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa menolak H<sub>01</sub> dan menerima H<sub>a1</sub> atau variabel rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	187.3527	28.70954	6.525800	0.0000
RA	-9.679210	15.96674	-0.606211	0.5460

KOP	2.350929	2.418705	0.971978	0.3338
LVG	-66.68968	11.94843	-5.581459	0.0000
AT	-8.163350	3.920437	-2.082255	0.0403

Sumber: data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 9 yang menunjukkan hasil uji parsial mengenai berpengaruh atau tidak berpengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas yaitu 0.5460 dimana lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 yang artinya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
2. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas yaitu 0.3338 yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 yang artinya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
3. *Leverage* berpengaruh ke arah negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -66.68968 yang artinya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .
4. *Audit tenure* berpengaruh ke arah negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas sebesar 0.0403 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -8.163350 yang artinya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap variabel dependen *audit delay*. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sampel penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Jumlah data yang dihasilkan sebanyak 90 data yang akan digunakan untuk memberikan gambaran umum atas dugaan pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh atas variabel dependen dengan nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar 0.000017 yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Berdasarkan pengujian secara parsial, rasio aktivitas dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *leverage* dan *audit tenure* berpengaruh ke arah negating terhadap *audit delay*. Hal ter

## Referensi :

- Akbar, I. M., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3447-3454.
- Endiana, I Dewa Made dan Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 82-93.  
<https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.15>
- Ermian Challen, A., & Puspa Dewi, I. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101-111.  
<https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.931>
- Fajrian, H. (2020, February 12). *TPS Food Sajikan Ulang Lapkeu 2017, Rugi Membengkak Jadi Rp 5 Triliun - Bursa Katadata.co.id*. Katadata.Co.Id.  
<https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a495cb39ca/tps-food-sajikan-ulang-lapkeu-2017-rugi-membengkak-jadi-rp-5-triliun>
- Mengagetkan! Terancam Didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T.* (n.d.). Retrieved March 31, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>
- Mengatasi Heteroskedastisitas Regresi dengan Transformasi Log Natural menggunakan Eviews » maglearning.id.* (n.d.). Retrieved July 12, 2022, from <https://maglearning.id/2020/09/23/mengatasi-heteroskedastisitas-regresi-dengan-transformasi-log-natural-menggunakan-eviews/>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1-29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Pratiwi, desi setiana. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 53(9), 1689-1699.
- Sandy, M. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Doctoral Dissertation, STIE YKPN*, 9(May), 6.  
[https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\\_user\\_guide\\_for\\_spps.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt\\_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n](https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spps.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n)

Saragih, Sri Hartati & Yudowati, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *E-Proceeding of Management*.

Simbolon, A. H. (2016). 48 Universitas Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*, 48-113.  
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1920/1405522060.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Suryani Wianto, E. (2019). *Pengaruh rasio keuangan dan kualitas auditor terhadap audit delay pada perusahaan consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*.